

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, dimana perkembangan teknologi informasi semakin pesat dan tidak terfilter, sehingga mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat ini disatu sisi berdampak memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan, tetapi disisi lain juga berdampak menimbulkan berbagai tantangan terutama dalam pembentukan karakter pada generasi muda (Tranggono, 2023, hlm. 1928).

Tantangan yang terjadi saat ini yaitu terdapat beberapa kasus terkait penurunan karakter siswa, salah satunya beberapa siswa sudah tidak memiliki karakter tawadhu' terhadap gurunya. Dilihat dari beberapa sekolah pada zaman sekarang tidak sedikit siswa yang tidak merasa segan atau sungkan ketika berjalan di depan guru, melewati guru yang sedang duduk, banyak siswa yang bertutur kasar dan tidak sopan, tidak menghormati guru dan lain sebagainya (Salamudin & Lestari, 2023, hlm. 2).

Berita kompas juga mengatakan, bahwa telah terjadi pembunuhan di pondok pesantren Hidayatullah kota Palang Karaya oleh siswa yang dendam dengan gurunya karena dihukum, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 15 Mei 2024 (Triwibowo, 2024, hlm. 1).

Hal ini membuktikan bahwa sikap tawadhu' terhadap guru merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nuur (24):51 :

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “ Hanya ucapan orang-orang mukmin yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) diantara mereka, mereka berkata, “ kami mendengar dan kami taat”, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama, 2022).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Rasulullah adalah guru dari para sahabat, tidak ada diantara sahabat yang tidak tawadhu’ dan menentang perintah beliau. Ketika beliau memerintahkan kepada mereka melakukan sesuatu mereka patuh tanpa bertanya lagi, meskipun pikiran mereka belum memahami perintah itu. Demikianlah seharusnya adab murid terhadap gurunya, jangan menentang perintahnya, walaupun perintah itu semisal tidak masuk akal, dan senantiasa tawadhu’ terhadapnya, sebab guru yang baik memerintahkan muridnya bukan untuk kepentingan pribadinya melainkan untuk kepentingan agama (Al-Ghiffari, 2024, hlm. 97).

Maka dari itu, hendaknya setiap sekolah mempunyai strategi untuk membentuk karakter tawadhu’ siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama yang *religius*. Sehingga pembentukan karakter siswa harus dimulai sejak dini agar terbentuk penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah (Mubin & Moh. Arif Furqon, 2023, hlm. 79).

Pembentukan karakter tawadhu’ siswa bisa diterapkan dengan adanya pembiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama. Kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah salah satunya adalah pembiasaan berjabat tangan, shalat dhuha, istighosah, membaca ayat suci Al-Qur’an dan lain-lain (Roseana dkk., 2024, hlm. 26).

Di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang telah menerapkan beberapa program yang menunjang pembentukan karakter tawadhu’ siswa yaitu menerapkan beberapa pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang yaitu pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap sebelum mulai pembelajaran, membaca juz amma sebelum shalat dhuha

dimulai, pembiasaan kegiatan istighosah bersama pada hari sabtu, dan pembiasaan pengajian rutin kitab *Akhlaq lil banat dan akhlaq lil banin* pada hari minggu. Pada saat pengajian kitab oleh qori'nya diselipkan nasihat-nasihat, kisah-kisah, dan akhlaknya para ulama yang ditujukan untuk siswa. Pembiasaan shalat ghoib juga diterapkan ketika ada guru atau kerabat guru yang wafat.

Ketika siswa baru datang di sekolah juga dibiasakan untuk berjabat tangan kepada guru yang menyambutnya di halaman depan sekolah. Siswa juga dibiasakan ketika dikelas sebelum pembelajaran dimulai memberikan *tahiyat* (memberikan ucapan) kepada gurunya yang baru datang seperti mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian guru menjawab salam dan menanyakan kembali kabar siswa. Guru juga membiasakan siswa untuk membaca al-fatihah sebelum mulai pembelajaran. Pada saat pembelajaran diakhiri guru dan siswa bersama-sama membaca doa serta hamdalah, kemudian para siswa berdiri ketika guru hendak keluar kelas.

Sebelum pulang sekolah para siswa disediakan gerobak sampah oleh gurunya, tujuannya agar para siswa mengambil sampah yang biasanya dibuang di gerobak sampah, setelah siswa membuang sampah guru memperbolehkannya pulang dan berjabat tangan kepada gurunya. Kegiatan ini terlihat sederhana tetapi sangat bermakna untuk membentuk karakter siswa.

MTs Salafiyah Syafiiyah juga menerapkan kegiatan diniyah yang dikelola oleh Madrasah Diniyah pondok pesantren Tebuireng Jombang walaupun program dari pondok, tetapi siswa tetap diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut baik dari siswa pondok atau non pondok . Bagi siswa non pondok kegiatan ini dilaksanakan di sekolah SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng pada jam 13.30 setelah shalat dhuhur berjama'ah. Sedangkan yang pondok bisa mengikuti program tersebut di sore hari pada jam 15.30.

Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang ini selain dibiasakan untuk bersikap tawadhu' juga dibiasakan untuk disiplin dengan peraturan di sekolah, diantaranya yaitu datang ke sekolah tepat waktu,

membuang sampah pada tempatnya dan diwajibkan bagi siswa untuk melaksanakan program-program yang diterapkan di sekolah, jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapat konsekuensinya tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang pembiasaan kegiatan keagamaan terkait kemaksimalannya dan keefektifannya dalam pembentukan karakter tawadhu' siswa. Peneliti dalam hal ini mengangkat judul tentang "Pembentukan Karakter Tawadhu' Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rata-rata karakter siswa tergolong baik
2. Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian ini dapat dikaji lebih dalam lagi. Adapun fokus penelitian tersebut yaitu :

1. Siswa kelas VIII-A dan VIII-E di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang
2. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha sebelum mulai pembelajaran, istighosah, dan pengajian kitab *akhlakul lil banat dan lil banin*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan karakter tawadhu' siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang ?
2. Bagaimana penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang ?

3. Bagaimana dampak pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tawadhu' siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tawadhu' siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter tawadhu' siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam, khususnya tentang pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas karakter tawadhu' siswa khususnya di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan tidak hanya di sekolah tapi siswa juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menjadi generasi yang islami.
- b. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik bisa istiqomah dalam mempertahankan kegiatan pembiasaan

keagamaan yang diterapkan di sekolah agar bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern ini.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti mengenai bagaimana pembentukan karakter tawadhu' siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang